Isim Mu'rab dan Isim Mabni

اَلاِسْمُ الْمَبْنِيُّ هُوَ مَا لاَ يَتَغَيَّرُ آخِرُهُ بِسَبَبِ دُخُوْلِ الْعَامِلِ .
مِثْلُ : كَتَبَ هَذَا – نَظَرْتُ هَذَا – مَرَرْتُ بِهَذَا

اَلاِسْمُ الْمُعْرَبُ هُوَ مَا تَغَيَّرَ آخِرُهُ بِسَبَبِ دُخُوْلِ الْعَامِلِ .
مِثْلُ : كَتَبَ مُحَمَّدٌ – نَظَرْتُ مُحَمَّدًا – مَرَرْتُ بِمُحَمَّدٍ

اَلأَسْمَاءُ الْخَمْسَةُ

أَبُوْكَ – أَخُوْكَ – حَمُوكَ – فُوْكَ – ذُوْ مَالٍ
أَبَاكَ – أَخَاكَ – حَمَاكَ – فَاكَ – ذَا مَالٍ
أَبِيْكَ – أَخِيْكَ – حَمِيْكَ – فِيْكَ – ذِيْ مَالٍ

E. Isim Mu'rob dan Isim Mabni

1. Isim Mu'rob (الاِسْمُ المعْرَبُ) adalah isim yang berubah harokat huruf akhirnya, disebabkan oleh adanya perbedaan letak (posisi) dalam kalimat. Perhatikan contoh berikut ini.

كَتَبَ مُحَمَّدٌ	نَظَرْتُ مُحَمَّدًا	مَرَرْتُ بِمُحَمَّدٍ	عِنْدَ مُحَمَّدٍ طَعَامٌ
Muhammad menulis	Aku melihat Muhammad	Aku berlalu bersama Muhammad	Muhammad memiliki makanan

Perhatikan harokat akhir kata "Muhammad" yang berubah-ubah. Kata مُحَمَّدٌ termasuk isim marfu', tanda rofa'nya dengan dhommah. Kata مُحَمَّدًا termasuk isim manshub, tanda nasbnya dengan fathah. Sedangkan kata مُحَمَّدٍ termasuk isim majrur, tanda jarr-nya dengan kasroh. Ketiga tanda tersebut berlaku pada keumuman isim mu'rob, kecuali pada **Al-Asmaul Khomsah** (الأَسْمَاءُ الخَمْسَةُ).

Al-Asmaul Khomsah adalah lima isim yang mempunyai ciri khusus yang tidak dimiliki oleh isim-isim lainnya. Isim-isim pada Al-Asmaul Khomsah tanda rofa'nya dengan wawu (و), tanda nasbnya berupa alif (ا), dan tanda jarrnya berupa ya' (ي). Namun syaratnya, ketiga tanda tersebut berlaku apabila isimnya diidhofahkan dan dalam keadaan mufrod. Perhatikan macam Al-Asmaul Khomsah berserta contohnya berikut ini.

No	Macam	Makna	Marfu'	Mansub	Majrur
1	أَبٌ	Bapak	أَبُوْكَ	أَبَاكَ	أَبِيْكَ
2	أَخٌ	Saudara	أَخُوْكَ	أَخَاكَ	أَخِيْكَ
3	حَمٌ	Paman	حَمُوْكَ	حَمَاكَ	حَمِيْكَ
4	فُوْ	Mulut	فُوْكَ	فَاكَ	فِيْكَ
5	ذُوْ	Yang mempunyai harta	ذُوْ مَالٍ	ذَا مَالٍ	ذِيْ مَالٍ

Pada contoh di atas, Al-Asmaul Khomsah diidhofahkan dengan dhomir كَ (kamu lk). Tentang idhofah akan dibahas pada bab yang akan datang.

2. Isim Mabni (الاِسْمُ المَبْنِيُّ) adalah isim yang keadaan akhirnya tidak mengalami perubahan, walaupun diletakkan pada posisi yang berbeda dalam suatu kalimat. Isim mabni ada 8 macam seperti tabel berikut ini.

Macam	Contoh
الضَّمِيْرُ (Dhomir)	هُوَ — هُمْ — أَنْتَ — أَنَا
اِسْمُ الإِشَارَةِ (Isim Isyaroh)	هَذَا — هَذَانِ — هَؤُلَاءِ
الاِسْمُ المَوْصُوْلُ (Isim Maushul)	الَّذِي — الَّذِيْنَ — مَا
اِسْمُ الشَرْطِ (Isim Syarath)	مَنْ — مَا — مَتَى/أَيَّانَ — أَيْنَ – أَيُّ (1)
اِسْمُ الاِسْتِفْهَامِ (Isim Istifham)	مَنْ — مَا — أَيْنَ — كَيْفَ — كَمْ (2)
أَسْمَاءُ الأَفْعَالِ (Asmaul Af'al)	– (3)
بَعْضُ الظَرْفِ (Sebagian keterangan waktu & tempat)	– (4)
الأَعْدَادُ المُرَكَّبُ (A'dad Murokkab)	– (5)

PENJELASAN (الشَرْحُ):

1. Isim Syarath (إِسْمُ الشَّرْطِ) adalah isim yang memerlukan fi'il syarat dan jawab syarat. Adapaun macamnya adalah: مَنْ (siapa), مَا (apa saja), مَتَى/أَيَّانَ (kapan pun), أَيْنَ/أَيْنَمَا أَنَّى/حَيْثُمَا (dimana pun), كَيْفَمَا (bagaimana pun), أَيُّ (makna lebih umum). Dan khusus kata أَيُّ harokat akhirnya bisa berubah, sehingga jika dilihat dari taghyir (perubahannya) maka masuk kategori mu'rob. Perhatikan contoh berikut.

Makna	Contoh	Isim Syarath
barangsiapa yang bersungguh-sungguh maka ia akan sukses	مَنْ يَجْتَهِدْ يَنْجَحْ	مَنْ
dan tidaklah suatu kebaikan (sekecil apapun) yang engkau kerjakan kecuali akan diberi pahala	وَمَا تَفْعَلْ مِنْ خَيْرٍ تُؤْجَرْ عَلَيْهِ	مَا

مَتَى/أَيَّانَ	مَتَى تَتَعَلَّمْ تَتَقَدَّمْ	kapanpun engkau mau belajar maka engkau akan maju
أَيْنَ/أَيْنَمَا أَنَّى/حَيْثُمَا	أَيْنَمَا تَسْكُنْ أَسْكُنْ مَعَكَ	dimanapun engkau tinggal maka aku akan tinggal bersamamu
كَيْفَمَا	كَيْفَمَا تَفِرَّ مِنَ المَوْتِ يُدْرِكْكَ	bagaimanapun engkau menghindari kematian maka ia akan tetap menjumpaimu
أَيُّ	أَيُّ بَيْتٍ أَجِدْ أَسْكُنْ فِيْهِ	rumah apa saja yang aku temui maka aku akan tinggal di dalamnya

Fi'il Syarat adalah susunan kalimat yang mempersyaratkan sesuatu, sedangkan Jawab Syarat adalah sesuatu yang akan terjadi apabila fi'il syaratnya terpenuhi. Pada contoh di atas: مَنْ يَجْتَهِدْ يَنْجَحْ susunannya terdiri dari مَنْ يَجْتَهِدْ sebagai fi'il syarat dan يَنْجَحْ sebagai jawab syarat. Artinya, kesuksesan akan dicapai dengan syarat seseorang bersungguh-sungguh. Perlu diketahui bahwa fi'il yang digunakan pada susunan kalimat ini selalu dalam keadaan majzum, yaitu harokat akhir fi'il (kata kerja) berupa sukun.

2. Isim Istifham (إِسْمُ الإِسْتِفْهَامِ) adalah isim yang digunakan untuk menanyakan suatu hal. Adapun macamnya adalah: مَنْ (siapa), مَا (apa), مَتَى (kapan), أَيْنَ (dimana), كَيْفَ (bagaimana), كَمْ (berapa), أَيُّ (maknanya lebih umum). Dan khusus kata أَيُّ harokat akhirnya bisa berubah, sehingga jika dilihat dari Taghyir (perubahannya) maka masuk kategori mu'rob. Perhatikan contoh berikut.

Isim Istifham	Contoh	Makna
مَنْ	مَنْ رَبُّكَ؟ مَنْ نَبِيُّكَ؟	Siapa Rabbmu? Siapa nabimu?
مَا	مَا دِيْنُكَ؟	Apa agamamu?
مَتَى	مَتَى الإِمْتِحَانُ؟ مَتَى تُصَلِّي؟	Kapan ujian? Kapan sholat?
أَيْنَ	أَيْنَ مُحَمَّدٌ؟	Dimana Muhammad?
كَيْفَ	كَيْفَ حَالُكَ؟	Bagaimana keadaanmu?
كَمْ	كَمْ كِتَابًا فِي حَقِيْبَتِكَ؟	Berapa buku yang ada di tasmu?
أَيُّ	مِنْ أَيِّ شَيْءٍ خَلَقَ اللهُ آدَمَ؟	Dari apa Allah menciptakan Adam?

3. Asmaul Af'al (أَسْمَاءُ الأَفْعَالِ) adalah isim-isim yang digunakan dengan makna fi'il. Maksudnya, apabila isim-isim tersebut diterjemahkan mempunyai persamaan dengan makna fi'il, yang mana terkadang mempunyai persamaan makna dengan fi'il madhi, fi'il mudhori' ataupun fi'il 'amr. Mengenai macam-macam fi'il akan dibahas pada bab yang akan datang.

a. Bermakna fi'il madhi. Seperti: هَيْهَاتَ (بَعُدَ)، شَتَّانَ (افْتَرَقَ)

b. Bermakna fi'il mudhori'. Seperti: قَطْ (يَكْفِي)

c. Bermakna fi'il 'amr. Seperti: حَيَّ (أَقْبِلْ)، عَلَيْكَ (إِلْزَمْ)، صَهْ (أُسْكُتْ)، دُوْنَكَ (خُذْ)

Contoh dalam kalimat: هَيْهَاتَ مَا تَقُوْلُ mempunyai makna: "mustahil apa yang engkau katakan". هَيْهَاتَ semakna dengan fi'il madhi بَعُدَ yang artinya "sangat jauh". Sehingga kalimat tersebut dapat diterjemahkan juga dengan makna: "sangat jauh (dari kenyataan) apa yang engkau katakan".

4. Sebagian kata keterangan tempat dan waktu (بَعْضُ الظَّرْفِ) yang termasuk isim mabni. Sebagian lafadznya seperti: الآنَ (sekarang), آنِفًا (tadi), أَمْسِ (kemarin).

5. A'dad Murokkab (الأَعْدَادُ المُرَكَّبُ) yaitu bilangan yang disusun atas dua kata atau lebih. Diantaranya angka 11 sampai dengan 19 semuanya mabni (kecuali 12 dalam keadaan mu'rob, baik mudzakkar maupun muanntas) dengan harokat akhir berupa fathah pada kedua kata penyusunnya. Perhatikan contoh pada tabel berikut ini.

datang 16 siswa (pr)	جَاءَتْ سِتَّ عَشْرَةَ طَالِبَةً	16	datang 11 siswa (lk)	جَاءَ أَحَدَ عَشَرَ طَالِبًا	11
datang 17 siswa (pr)	جَاءَتْ سَبْعَ عَشْرَةَ طَالِبَةً	17	datang 13 siswa (lk)	جَاءَ ثَلَاثَةَ عَشَرَ طَالِبًا	13
datang 18 siswa (pr)	جَاءَتْ ثَمَانِيَ عَشْرَةَ طَالِبَةً	18	datang 14 siswa (lk)	جَاءَ أَرْبَعَةَ عَشَرَ طَالِبًا	14
datang 19 siswa (pr)	جَاءَتْ تِسْعَ عَشْرَةَ طَالِبَةً	19	datang 15 siswa (lk)	جَاءَ خَمْسَةَ عَشَرَ طَالِبًا	15

Pada contoh di atas A'dad Murokkab berupa mabni dengan harokat akhir fathah. Seperti angka 11 untuk mudzakkar yaitu أَحَدَ عَشَرَ kedua kata tersebut sama-sama diakhiri dengan harokat fathah. Adapun angka 12 yang tersusun dari dua angka yaitu 1 sebagai angka puluhan dan 2 sebagai angka satuan, khusus untuk angka satuannya (yaitu angka 2) termasuk isim mu'rob, yang bisa berubah keadaan akhirnya sesuai dengan kedudukannya dalam kalimat. Contoh ketika dalam keadaan marfu': لَهَا اثْنَا عَشَرَ سَاعَةً (dia memiliki 12 jam). Adapun contoh ketika dalam keadaan mansub: رَأَيْتُ اثْنَيْ عَشَرَ طَالِبًا (aku melihat 12 siswa). Tentang A'dad Murokkab, insyaallah akan dibahas pada materi mukhawwaroh (percakapan).